



PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN

Heldy Jerry Rogahang<sup>1</sup>, Sylvana Talangamin<sup>2</sup>, Orient Christianty<sup>3</sup>

[heldy.rogahang@iaknmanado.ac.id](mailto:heldy.rogahang@iaknmanado.ac.id), [sylvanatalangamin@gmail.com](mailto:sylvanatalangamin@gmail.com), [orientchristianty@gmail.com](mailto:orientchristianty@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 November 2020

Direvisi: 18 Desember 2020

Dipublikasikan: Januari 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.8268066

---

**Abstract:**

*The Covid - 19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, has brought changes in various spheres of life. Adapting to situations like this is the best choice. The world of education is one of the areas that has undergone significant changes. In general, the wider community thinks that school is a place to learn, in school every student is honed his cognitive abilities, even though other assessments are included such as affective and spiritual assessments. It is in school that cognitive development is experienced by a student, even teacher-student relations are important for a student's self-development towards Indonesia's goal of "educating the nation's life" but all of these things have changed due to the Covid-19 Pandemic. The teaching and learning process is no longer centered in schools but in their homes. Parents also have to adapt when their roles as teachers and parents are no longer an option but a priority. Obstacles in the learning process began to be felt starting from the difficulty of accessing the internet, quota fees that must be met and the difficulty of parents being teachers at home . This journal writing uses a descriptive qualitative method. Parents really understand their duties and responsibilities. Parents realize that children are in the digital generation. Parents understand Biblical principles regarding duties and responsibilities in accompanying children.*

**Keyword:** Strategi, Mentoring, Learning.

---

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah tempat yang paling indah dan tepat untuk mendidik anak-anak, di dalam keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak, memulai berbagai pendidikan informal. Dari keluargalah prinsip-prinsip benar dan salah diajarkan (Roshwitha, 2009: 105). Seiring zaman banyak prinsip bergeser. Dengan perkembangan zaman yang ada, orang tua memilih untuk bekerja dan memberikan tanggung jawab pendidikan kepada guru. Orang tua memiliki pemahaman bahwa Guru merupakan orang yang tepat untuk mendidik anak-anaknya. Namun situasi dan prinsip seperti ini dikembalikan dengan adanya pandemi Covid 19 ini. Peranan sebagai pengajar dikembalikan kepada orang tua. Orang tua yang memainkan peranan ganda yakni, sebagai orang tua sekaligus sebagai guru. Dalam menjalankan peran ganda ini, orang tua ditantang untuk menghadapi era Industri 4.0 di mana semua pembelajaran ditempuh dengan cara Virtual. Situasi seperti inilah mulai bermunculan berbagai tanggapan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulisan Jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap Orang tua murid dan wali kelas kelas 1 sampai kelas 3 di SD Advent Unklab Airmadidi. Untuk mengetahui bagaimana Peran Orang tua dalam pendampingan orang tua dalam pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan responden sebagai data primer dan data sekunder diperoleh dari studi literatur untuk memperkuat hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyikapi masalah yang dihadapi maka penulis memberikan beberapa point penting terkait pendampingan di era digital. Yang Pertama paradigma atau cara pandang orang tua yang kabur terkait tugas dan Fungsi pendampingannya. Orang tua menitipkan anaknya disekolah dengan asumsi bahwa anaknya akan mendapatkan pengajaran yang formal, dan memiliki kapasitas di atas orang tuanya. Maka tugas sebagai orang tua yang mengajar diserahkan sepenuhnya kepada guru. Pengalihan tugas dan fungsi dari guru ke orang tua membawa banyak persoalan. Jika waktu sebelum Pandemi orang tua

menyerahkan tanggung jawab ke Guru di sekolah, sekarang orang tua menjadi pendidik yang utama di rumah. (Oemar, 2015:6) Jika waktu sebelum pandemi orang tua begitu mengandalkan buku-buku pelajaran untuk mengembangkan kognitif anak, maka sekarang anak dapat belajar dari banyak sumber seperti alam, gadget dan lain sebagainya. Jika waktu sebelumnya anak dicekoki dengan berbagai ilmu pengetahuan oleh guru-gurunya kini anak bersama dengan orang tua harus menemukan terobosan-terobosan baru dalam mengerjakan proyek-proyek pembelajaran.

Yang kedua, dalam melakukan pendampingan orang tua mengalami beberapa hambatan diantaranya ketidaksiapan orang tua menghadapi era Industri 4.0 yang ditandai dengan adanya era digitalisasi. Salah satu sumber pembelajaran dengan menggunakan Internet. Orang tua, yang tidak memiliki kecakapan dasar dalam mengoperasikan perangkat lunak ini akan mengalami kesulitan yang besar. Selain itu, hal ekonomi dan jaringan juga menjadi faktor penghambat yang lain dalam melakukan pendampingan. Keterbatasan orang tua untuk menyediakan paket internet (Kuota) karena tidak memiliki uang yang cukup, menjadi penghambat pula dalam melakukan pendampingan ini.

Yang ketiga, kurangnya pemahaman terkait prinsip-prinsip pendampingan orang tua Kristen. Paradigma yang keliru bahwa sekolah sebagai pusat untuk belajar, guru memiliki peranan utama untuk mencerdaskan seseorang, sedangkan Orang tua berperan untuk mencukupkan kebutuhan anak dan membantu guru sebagai pengajar utama merupakan warisan turun temurun, yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Pemahaman yang benar sesuai standart Alkitabiah yakni orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Bahkan sejak awal seorang anak belajar banyak hal dari kedua guru yang mengajarnya yakni orang tua. Dalam hal ini orang tua menjalankan fungsi edukasi dalam keluarga. Maka, pandemi Covid-19 mengembalikan pergeseran paradigma yang telah sekian lama hadir di tengah-tengah masyarakat. (Sidjabat, 2008 : 28) Yang keempat, Relasi Pendampingan dengan pencapaian belajar anak. Pendampingan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, membentuk pengetahuan anak, membentuk keterampilan anak. (Pangarso, 2017:105) dalam sebuah penelitian yang dilakukan, dari sekian banyak anak yang di wawancarai 70% mengatakan bahwa mereka lebih

suka menjadi pintar dari pada menguasai salah satu cabang olahraga, tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang ingin pintar tidak mendapatkan pendampingan dengan cara belajar yang tepat. (Fuller, 2007: 9). Anak Mengalami trauma dengan kata “belajar” karena kata ini sering diasosiasikan dengan pengalaman di marah, dipukul atau dilecehkan secara verbal. Maka pengalaman belajar yang ada dalam alam berpikirnya merupakan hal yang menakutkan dan bukan hal yang menyenangkan. (Pangarso, 2019). Menanggulangi masalah-masalah ini penting adanya transformasi, dalam cara berpikir yang berdampak kepada tindakan-tindakan praktis yang dilakukan. Dalam masa pandemic ini, peranan orang tua sebagai pendidik yang mendampingi anak-anaknya sangatlah penting. Maka orang tua penting memerhatikan beberapa hal ini:

a. Memahami tugas dan Fungsinya  
Keluarga yang terdiri dari orang tua dan Anak, memiliki peranan dan fungsi yang berbeda satu dengan lainnya. Pola Asuh dan pendampingan merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki peranan penting sebagai pendidik utama dalam keluarga, khususnya bagi anak-anaknya. Orang tua yang mengajarkan anak banyak hal, termasuk mengenal sesuatu, berbicara, berjalan serta tempat pembentukan karakter anak. Dengan fakta-fakta inilah, keluarga disebutkan sebagai tempat edukasi atau pendidikan dasar dimulai. (Nurul Fahmi, Menjadi ortu Milenial, Semarang : Pendar Ilmu, 2019), 10. Status sebagai orang tua pastilah seorang pendidik, tetapi seorang guru atau pendidik belum tentu memiliki status sebagai orang tua. Guru disekolah dalam mendidik biasanya memainkan peran atau mendramatisir sesuatu. Dengan adanya 30 anak di dalam kelas dengan latar belakang keluarga yang berbeda dan karakter yang berbeda diasuh oleh satu orang guru. (wawancara dengan L.K). Peranan orang tua dalam mengembangkan minat dan motivasi anak sangat dibutuhkan. Keluarga tempat anak memulai rasa keingintahuannya dengan banyak hal. Ini membuktikan bahwa keluarga atau rumah merupakan sekolah pertama yang dituju, dari rumahlah kepribadiannya terbentuk menjadi karakter. Di rumah jugalah pembentukan mental dan spiritual diajarkan. Dengan banyak hal yang dibentuk, maka rumah atau keluarga merupakan

tempat menimba Ilmu yang pertama sedangkan orang tua merupakan guru yang mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran yang tematik dalam setiap harinya.

b. Memahami Pola Pendampingan anak di era Digital

Setiap anak berasal dari keluarga yang berbeda satu dengan yang lainnya, yang menerapkan prinsip pendampingan yang berbeda pula. Terkait dengan hal itu, dapat dipastikan setiap orang tua mempunyai pemahaman yang berbeda terkait pendampingan. Maka dalam bagian ini, peneliti memberikan rujukan prinsip pendampingan dari dalam teks Alkitab. Cara mendampingi bisa saja berbeda tetapi memahami prinsip merupakan hal yang mutlak.

Dalam tulisan ini, peneliti mengkhususkan pendampingan bagi peserta didik yang dimulai dari kelas 1-3 dalam kisaran usia 6-9 tahun. Dalam usia ini pendampingan sangat dibutuhkan. Berdasarkan kurikulum K13, pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas 1, anak didik telah dipersiapkan dengan mata pelajaran TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi), untuk memperlengkapi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan era digital di mana ia berada. Pembelajaran daring saat ini membutuhkan kecakapan dalam penggunaan teknologi. Hambatan yang dihadapi saat ini di mana orang tua kurang paham tentang penggunaan aplikasi pembelajaran, sehingga sekolah mengadakan sosialisasi kepada orang tua agar orang tua terus belajar untuk bisa menggunakan berbagai aplikasi seperti : Google Class Room, Google Meet, Zoom Cloud, Whatss App, Teams dll. Setelah orang tua memahami peran dan fungsinya sebagai orang tua. Tahap berikutnya adalah memahami era di mana ia berada, generasi yang hidup dalam era digital harus didukung dengan orang tua yang mau atau tidak harus belajar bersama agar dapat menjalankan perannya secara maksimal. Orang tua yang tidak membiasakan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi saat ini akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendampingan bagi para peserta didik.

Pendampingan yang dimaksud di mana, orang tua perlu membuat kesepakatan ketika berhadapan dengan penggunaan alat komunikasi dalam proses belajar mengajar. Orang tua harus membuat kesepakatan terlebih dahulu sebelum alat itu digunakan, serta memonitoring apa yang dikerjakan selama proses belajar, mengajar berlangsung. Konsistensi orang tua, dalam memberikan apresiasi

ketika peserta didik berhasil menjalankan kesepakatan tetapi juga konsisten ketika peserta didik melakukan pelanggaran atau mengingkari kesepakatan yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini keseimbangan antara rewards dan punishment dilakukan secara konsisten. Kekonsistenan orang tua, menentukan kepatuhan anak terhadap kesepakatan yang dilakukan (Fahmi, 2019)

Kecakapan orang tua dalam menggunakan teknologi akan melindungi peserta didik dari dampak negatif dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik di era industri 4.0 ini. (Fahmi, 2019).

#### c. Memahami Tujuan pendampingan

Dalam melakukan sesuatu pastinya memiliki tujuan maka penting orang tua memahami tujuan yang akan di capainya dalam mengarahkan peserta didik. Dalam proses pendampingan orang tua sangat membantu anak dalam belajar. Peranan itu sangat dibutuhkan oleh semua anak yang tidak dibatasi oleh usia berapapun. Tergantung seberapa besar pendampingan yang dibutuhkan. Semakin dewasa seseorang maka bobot pendampingan semakin kecil pula. Khusus bagian ini, peneliti lebih spesifik memilih peserta didik yang berada di kelas 1-3 untuk menjelaskan bobot pendampingan yang lebih besar di bandingkan dengan usia di atasnya.

Dalam usia ini, orang tua perlu untuk membantu anak dalam belajar. Sebelum anak memahami lebih jauh terkait content yang akan dipelajari, orang tua sebagai pendamping harus terlebih tahu terkait content yang akan dipelajari ini.

### **KESIMPULAN**

Pendampingan merupakan hal yang penting di lakukan oleh setiap orang tua. Pendampingan merupakan kebutuhan dasar dari setiap anak. Pendampingan tidak sekedar berada di sekitar anak, mengobservasi apa yang dilakukan anak, tetapi pendampingan yang dijelaskan penulis adalah tanggung jawab orang tua, serta tindakan nyata yang dilakukan orang tua untuk duduk bersama anak, membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Maka dalam kesimpulan ada 3 bagian yang dapat dijelaskan yaitu : Yang pertama, Orang tua harus memahami dengan benar bahwa tugas dan tanggung jawabnya untuk mendampingi anak-anak mereka. Tugas pendampingan tidak dapat

dilatih tugaskan kepada orang lain seperti, keluarga dekat atau guru disekolah. Kemampuan orang tua memahami tugas pokoknya membantu tugas pendampingan ini. Yang kedua Orang tua perlu menyadari bahwa anak yang dimilikinya merupakan generasi digital. Bukan saja anak yang diasah kemampuan di era digital ini, tetapi juga orang tua perlu mengasah kemampuannya, dengan cara mengikuti perkembangan Zaman di mana anaknya berada. Semua hal ini dilakukan agar pendampingan terhadap anak dapat maksimal di lakukan. Yang ketiga, orang tua perlu memahami prinsip-prinsip Alkitabiah terkait tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendampingi anak-anaknya. Amsal 22: 6 berkata : didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu, ayat ini menjelaskan terkait hal pendampingan, di mana orang tua Kristen memiliki peran yang penting dalam mendidik, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang benar. Semua pencapaian yang di raih seorang anak tidak akan pernah lepas dari keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya menggapai cita-citanya. Saran untuk orang tua, untuk memahami tanggung jawab utamanya sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka. Tanggung jawab untuk mendampingi bukanlah tanggung jawab sekolah sepenuhnya. Orang tua dan Guru di sekolah merupakan partner dalam mendidik dan mengasuh anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Nurul., *Menjadi Ortu Milenial Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*, Semarang : tp, 2019).
- Fuller, Cheri. *Maksimalkan Potensi Belajar Anak Anda : Bagaimana melengkapi anak agar sukses di sekolah dan dalam kehidupan*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Pangarso, J.E Siswo., *Jurus Jitu Mnedampingi Belajar Anak Usia Emas*, Jakarta : Kompas Gramedia, 2017.
- Sidjabat, BS. *Membesarkan Anak dengan Kreatif : Panduan Menanamkan Iman dan Moral kepada Anak sejak dini*. Yogyakarta : Andi, 2008.
- Shin, Ye Jin. *Mendidik Anak di Era Digital : Kiat Menangkal Efek Buruk Teknologi terhadap Anak*, Jakarta : Noura Mizan, 2013.